



Analisis Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab pada Anak

Rahmatika Dewi¹, dan Heliati Fajriah²

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

ABSTRAK. Metode pembiasaan dalam membentuk karakter tanggung jawab sangat penting diterapkan untuk membentuk rasa tanggung jawab dalam diri anak. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TKIT Syekh Abdurrauf, peneliti menemukan guru telah menerapkan metode pembiasaan dalam membentuk karakter dalam diri anak salah satunya karakter tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut mengenai metode pembiasaan dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak di TKIT Syekh Abdurrauf. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang melibatkan dua orang guru dikelas B3 di TKIT Syekh Abdurrauf sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan di TKIT Syekh Abdurrauf telah menerapkan metode pembiasaan secara rutin dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak seperti: menggunakan jurnal harian dan bekerja sama dengan orang tua, konsisten guru dalam membiasakan anak merapikan alat tulis dan mainan, mengikuti aturan secara tertib, kebersihan menjaga, memberikan contoh (modeling) langsung dan penguatan positif dengan memberikan pujian tepuk tangan kepada anak. Pembiasaan yang dilakukan guru dengan melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari secara konsisten akan membentuk karakter tanggung jawab dalam diri anak.

Kata Kunci : Metode Pembiasaan; Karakter Tanggung Jawab; Anak Usia Dini

ABSTRACT. The habituation method in forming a responsible character is very important to be applied to form a sense of responsibility in children. Based on initial observations conducted at TKIT Syekh Abdurrauf, researchers found that teachers have applied habituation methods in forming characters in children, one of which is the character of responsibility. This study aims to further analyze the habituation method in forming a responsible character in children at TKIT Syekh Abdurrauf. This study uses qualitative research with a descriptive approach involving two teachers in class B3 at TKIT Syekh Abdurrauf as research subjects. Data collected using observation sheets, interview guidelines and documentation, then analyzed through the stages of data presentation, data reduction, and conclusions. The results of the study show that TKIT Syekh Abdurrauf has implemented habituation methods routinely in forming a responsible character in children such as: using daily journals and collaborating with parents, consistent teachers in getting children used to tidying up stationery and toys, following rules in an orderly manner, maintaining cleanliness, providing direct examples (modeling) and positive reinforcement by giving praise and applause to children. Habits carried out by teachers by consistently involving children in daily activities will form a responsible character in children.

Keyword : Habituation Method; Responsible Character; Early Childhood

Copyright (c) 2025 Rahmatika Dewi dkk.

✉ Corresponding author : Rahmatika Dewi

Email Address : 210210069@student.ar-raniry.ac.id

Received 26 Juni 2025, Accepted 30 Juli 2025, Published 30 Juli 2025

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter sejak dini adalah fondasi penting bagi perkembangan individu secara keseluruhan. Pada masa kanak-kanak, otak berkembang dengan sangat cepat, dan anak-anak mulai membentuk cara berpikir, merasa, serta berperilaku berdasarkan pengalaman awal mereka. Karakter seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan empati perlu ditanamkan sejak dini karena anak-anak memiliki kemampuan belajar yang sangat tinggi selama masa pertumbuhan awal mereka. Jika anak-anak diajarkan untuk memahami pentingnya berperilaku jujur dan bertanggung jawab [1].

Karakter tanggung jawab salah satu faktor penting yang dibentuk sejak dini, yang didukung oleh diri anak tersebut, orang lain maupun lingkungan sekitarnya. Menurut Benyamin Spock rasa tanggung jawab tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab ini bisa muncul pada diri anak, karena anak yang diberi tugas tertentu akan berkembang rasa tanggung jawabnya. Perilaku tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang harusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Sikap berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan dan mau mengubahnya dengan suatu tindakan, akan membuatnya lebih kuat dan tegar jika menghadapi suatu masalah [2]. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Khoirun Ni'mah, dkk dalam tulisannya yang bahwa sikap tanggung jawab terlihat pada perilaku anak yang menunjukkan kesediaan diri untuk menerima konsekuensi atau menanggung akibat atas tindakan yang diperbuat baik secara sengaja maupun tidak sengaja, mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf, merapikan/membereskan mainan pada tempat semula, mengerjakan sesuatu hingga tuntas, mengikuti aturan yang telah ditetapkan walaupun sekali-kali masih harus diingatkan [3].

Fadillah juga menjelaskan untuk memiliki sikap tanggung jawab dibutuhkan usaha dan belajar secara giat dan berkesinambungan, dan waktu yang tepat adalah pada usia dini, upaya yang bisa dilakukan untuk menanamkan sikap tanggung jawab yaitu dengan mengajak untuk selalu membereskan mainan ke tempatnya dan mengembalikan mainan ketempat semula hal ini harus dibiasakan dan diberi contoh agar anak merasa ini bukan hal yang berat. Abdullah juga mendeskripsikan bahwa sebuah tanggung jawab akan tumbuh jika anak memiliki dorongan visi yang kuat. Sebuah visi yang kuat lahir dari keterkaitan emosi yang dalam, maka membentuk karakter tanggung jawab dengan contoh langsung yang anak rasakan, misalnya dengan contoh keteladanan orang tua yang bertanggung jawab, atau tontonan yang mempengaruhi rasa tanggung jawabnya [4]. Terbentuknya karakter tanggung jawab anak sangat tergantung pada pendidikan keluarga terutama orang tua dan guru disekolah. Dalam membentuk karakter tanggung jawab dalam diri anak dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu metode pembiasaan dan keteladanan yang dilaksanakan baik dirumah dan disekolah [5].

Dilakukannya metode pembiasaan ini dikarenakan anak usia dini masih dikatakan belum kuat dan perhatian mereka mudah untuk beralih ke hal yang lain sehingga anak memerlukan proses yang harus dilakukan secara terus menerus untuk mengatur tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikirnya. Hal ini sesuai

dengan pendapat Ulwan yang mengatakan bahwa pembiasaan merupakan metode yang sangat tepat dilakukan dalam Pendidikan untuk anak usia dini karena kecendrungan dan naluri anak dalam pengajaran serta pembiasaan itu sangat besar dibanding dengan usia lainnya [6]. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Cantika Paramitha dalam kajiannya yang bahwa Pemilihan metode pembiasaan bertujuan agar anak mampu bersikap baik serta bertutur kata baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungannya. Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang sangat efektif digunakan untuk menanamkan karakter anak usia dini. Pembiasaan-pembiasaan seperti kegiatan rutin di sekolah (berdoa, baris berbaris), kegiatan spontan (meminta tolong), serta kegiatan teladan (sopan dalam bertutur kata dan menghafal surat pendek). Kegiatan pembiasaan tersebut seiring berjalannya waktu mampu membentuk karakter tanggung jawab yang baik dalam diri anak [7].

Menurut Salsabila, dkk dalam kajiannya menyatakan bahwa Guru mempunyai peran aktif dalam membantu mengembangkan karakter tanggung jawab pada anak melalui berbagai strategi, seperti memberikan pujian dan kritik yang tepat, serta memberi contoh yang sesuai dalam berperilaku yang baik sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Dalam hal ini juga diketahui terdapat 9 indikator karakter tanggung jawab pada anak meliputi; (1) mengerjakan pekerjaannya; (2) menjaga barang milik sendiri dan milik orang lain; (3) mencoba melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya; (4) membantu orang lain saat membutuhkan bantuan; (5) membantu menciptakan dunia yang lebih baik; (6) merapikan peralatan atau mainan yang telah selesai digunakan; (7) mengakui dan meminta maaf apabila melakukan kesalahan; (8) turut merawat mainan sekolah; dan (9) senang menjalankan tugas yang diberikan oleh orang tua dan guru [8].

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti dari berbagai sumber kajian. Penelitian ini merujuk pada kajian cindy anggraeni, dkk. Yang berjudul “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter di Siplin Dan Tanggung Jawab di RA Daarul Malaah Tasikmalaya” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari data yang terkumpul kemudian diolah untuk disajikan sebagai data yang utuh. hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan metode pembiasaan dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di RA Daarul Falaah dapat dilihat dari pembiasaan disekolah melalui kegiatan rutin, terprogram dan insidental yang dapat memunculkan nilai-nilai kedisiplinan serta tanggung jawab pada diri anak [9]. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menekankan pentingnya pembiasaan dalam pendidikan karakter anak, dengan fokus pada peran guru dan lingkungan dalam menerapkan metode tersebut. Metode pembiasaan diidentifikasi sebagai cara yang efektif untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab melalui pengulangan dan rutinitas yang dilakukan secara konsisten. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini lebih kepada penekanan pada peran guru dalam memberikan teladan. hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode pembiasaan, seperti kurangnya kerjasama antara sekolah dan orang tua. Sedangkan

jurnal sebelumnya lebih fokus pada analisis spesifik penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak.

Dalam jurnal yang di tulis oleh mutiara mila oktavier PH rahardi, dkk, yang berjudul "Implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak usia dini" penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field research) yang bersifat Kualitatif deskriptif artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan berupa gambaran dan diuraikan dengan kata-kata dari hasil observasi, wawancara antara peneliti dan informan dan juga dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan observasi langsung dan wawancara dengan guru kelas kelompok B2 di TK Islam Terpadu Al-Azka Kota Jambi, maka dapat dilihat bahwa setelah diterapkan metode pembiasaan pada anak dalam menanamkan karakter tanggung jawab, karakter tanggung jawab anak menjadi lebih baik. Anak yang tadinya berantakan dan kurang bertanggung jawab, melalui implementasi metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan anak secara berulang dan terus menerus di TK Islam Terpadu Al-Azka Kota Jambi menjadikan anak untuk lebih mengenal akan tanggung jawabnya [10]. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menekankan pentingnya metode pembiasaan sebagai alat untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada anak. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, serta menunjukkan hasil positif yang diperoleh dari penerapan metode tersebut dalam meningkatkan karakter anak. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini penekanan pada pembiasaan yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan karakter anak. Selain itu, jurnal pertama menggambarkan penggunaan jurnal harian sebagai alat untuk mendukung pembiasaan, sedangkan jurnal kedua lebih menekankan pada kegiatan rutin di kelas. Sedangkan jurnal sebelumnya penerapan metode pembiasaan secara rutin dan kolaborasi dengan orang tua.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menemukan yang bahwa TKIT Syekh Abdurrauf telah menerapkan metode pembiasaan dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak. berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan karakter tanggung jawab pada anak sudah terlihat dari pembiasaan-pembiasaan rutin yang dilakukan oleh guru setiap hari, baik diluar kelas maupun di dalam kelas. Di TKIT Syekh Abdurrauf juga menerapkan jurnal harian 7 kebiasaan anak hebat dan bekerja sama dengan orang tua dirumah seperti: anak dibiaskan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat dan tidur cepat. kemudian dicatat setiap harinya untuk melihat perkembangan anak disekolah dan rumah dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dalam diri anak dengan pembiasaan rutin yang dilakukan. Berdasarkan observasi tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam mengenai metode pembiasaan dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak di TKIT Syekh Abdurrauf.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis lebih mendalam mengenai metode pembiasaan dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak. Penelitian ini dilakukan di TKIT Syekh Abdurrauf Kota Banda Aceh pada bulan Mei 2025. Subjek penelitian 2 orang guru B3 di TKIT Syekh Abdurrauf Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian instrumen penelitian yang dikembangkan pedoman wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Tahapan penelitian

Pada tahapan observasi peneliti mengamati bagaimana metode pembiasaan dalam membentuk karakter tanggung jawab di TKIT Syekh Abdurrauf tersebut, kemudian mencatat hasil yang telah diamati dan menyimpulkan hasil penelitian. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, jenis pertanyaan yang digunakan sama untuk kedua guru yang diwawancarai. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah data berupa gambar yang mendukung pada saat observasi. Hasil penelitian dari observasi akan lebih valid jika disertai dengan bukti foto-foto pada saat penelitian.

Adapun Indikator dari instrument observasi adalah sebagai berikut

NO.	INDIKATOR
A.	Indikator Metode Pembiasaan
1.	Konsisten guru dalam membiasakan anak melakukan kegiatan rutin misalnya: merapikan mainan, mencuci tangan sebelum makan.
2.	Kejelasan aturan dan kebiasaan yang ditanamkan secara berulang
3.	Keterlibatan anak dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari
4.	Pemberian contoh (modeling) oleh guru/orang tua
5.	Adanya penguatan positif saat anak melakukan kebiasaan yang diharapkan
6.	Monitoring dan evaluasi kebiasaan anak secara berkala
B.	Indikator Karakter Tanggung Jawab
1.	Anak menyelesaikan tugas sederhana tanpa disuruh (misalnya merapikan alat tulis setelah digunakan)
2.	Anak menunjukkan kepedulian terhadap barang pribadi dan milik bersama
3.	Anak mampu mengikuti aturan yang telah disepakati
4.	Anak mampu mengakui kesalahan dan bersedia memperbaikinya
5.	Anak konsisten dalam menjalankan tugas harian disekolah/dirumah
6.	Anak menunjukkan inisiatif untuk membantu orang lain dalam kegiatan bersama

Sumber: Jurnal Dhea Salsabila, dkk Tahun 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TKIT Syekh Abdurrauf Banda Aceh pada bulan Mei 2025, mengenai Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter tanggung jawab pada anak di TKIT Syekh Abdurrauf Banda Aceh. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat diketahui yang bahwa di TKIT Syekh Abdurrauf telah menerapkan metode pembiasaan dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak. Hasil Penelitian Menunjukkan berdasarkan tabel indikator penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Penelitian

No	Indikator	Hasil Temuan
A. Indikator Metode Pembiasaan		
1.	Konsisten guru dalam membiasakan anak melakukan kegiatan rutin misalnya : merapikan mainan, mencuci tangan sebelum makan.	guru secara konsisten dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak, seperti, membiasakan anak menyelesaikan tugas sederhana dalam merapikan alat tulis dan mainan setelah digunakan, menjaga kebersihan pada saat makan, dan pemberian contoh langsung kepada anak untuk membiasakan anak senantiasa bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan di dalam kelas maupun diluar
2.	Kejelasan aturan dan kebiasaan yang tanamkan secara berulang.	Pada saat kegiatan di dalam kelas pembiasaan yang di lakukan guru untuk selalu mengikuti aturan yang telah disepakati, seperti tertib, tidak berebutan dan selalu sabar dalam menunggu giliran.
3.	Keterlibatan anak dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari.	Guru selalu melibatkan anak dalam membiasaan sehari-hari seperti: selalu meletakkan barang setelah di pakai ditempatnya, menjaga barang dikelas, meletakkan tas dan sepatu dengan rapi ditempatnya.
4.	Pemberian contoh (modeling) oleh guru/orang tua	Guru selalu memberikan contoh yang baik untuk ditiru oleh anak seperti: selalu merapikan meja guru setelah dipakai, merapikan alat tulis setelah mengajar dengan demikian anak dapat meniru perilaku dari guru tersebut.
5.	Adanya penguatan positif saat anak melakukan kebiasaan yang diharapkan	Guru selalu memberikan penguatan positif kepada anak seperti pujian ataupun tepuk salut ketika anak sudah melakukan tanggung jawab sesuai yang di inginkan.
6.	Monitoring dan evaluasi kebiasaan anak secara berskala	
B. Inkator karakter tanggung jawab		
1.	Anak menyelesaikan tugas sederhana tanpa di suruh (misalnya merapikan alat setelah digunakan)	Anak selalu bertanggung jawab dengan apa yang telah di gunakannya, dan mengembalikan tempat semula tanpa adanya perintah oleh guru, dan guru selalu memantau setiap perkembangan anak dikelas.
2.	Anak menunjukkan kepedulian terhadap barang pribadi dan milik bersama	anak bertanggung jawab terhadap kepedulian barang pribadi dan milik bersama dalam menjaga alat permainan/media dikelas.
3.	Anak mampu mengikuti aturan yang telah disepakati	Anak sudah mampu dalam mengikuti aturan secara tertib dikelas.

4.	Anak mampu mengakui kesalahan dan bersedia memperbaikinya	Kemudian anak mampu mengakui kesalahan ketika menumpahkan makanan atau minuman dan bersedia memperbaikinya dengan bertanggung jawab membersihkan kembali dengan bersih.
5.	Anak konsisten dalam menjalankan tugas harian disekolah/dirumah	Anak selalu menjalankan tugas yang diberikan guru baik pekerjaan rumah maupun sekolah, seperti salah satunya jurnal harian tujuh kebiasaan anak hebat yang dilakukan anak setiap hari dirumah dan juga tugas yang diberikan guru pada saat jam pelajaran.
6.	Anak menunjukkan inisiatif untuk membantuk orang lain dalam kegiatan bersama	Anak selalu menunjukan rasa empati terhadap orang lain, mengajari temannya pada saat belajar membaca, dan anak juga sudah mampu dalam berkerja sama dengan baik pada saat bermain sentra peran dikelas.

Hasil wawancara dengan guru dikelas B3 menunjukkan yang bahwa guru selalu menerapkan metode pembiasaan secara rutin disekolah baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas, seperti anak baris berbaris pembiasaan tidak datang terlambat, senam di pagi hari, pembiasaan doa-doa harian, dan juga pembiasaan anak itu bermain dengan memilih permainan yang disukai, memilih temanya sendiri dan menjaga permainan yang dipilih dengan rapi dan tidak berserakan selalu di arahkan kepada anak guna untuk membentuk karakter tanggung jawab dalam diri anak. Nurul firda maulia, dkk dalam kajiannya menyatakan yang bahwa metode pembiasaan merupakan cara untuk membentuk sikap dan perilaku agar sikap dan perilaku tersebut relatif menetap dan dilakukan dengan sadar tanpa adanya paksaan melalui proses pembelajaran yang konsisten dilakukan [11].

Berdasarkan hasil Observasi Guru di TKIT Syeikh Abdurrauf di kelas B3 dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak, guru selalu membiasakan anak mengikuti aturan yang telah di sepakati bersama dengan menanamkan pembiasaan secara berulang kepada anak. seperti: menjaga kebersihan pada saat makan, membereskan kembali tas setelah makan, dan membersihkan makanan yang berserakan, dengan demikian pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter tanggung jawab dalam diri anak. Hal ini senada dengan pendapat Ulya Zainus Syifa, dkk yang bahwa Tanggung jawab adalah mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dipercaya, mandiri, dan berkomitmen. Seorang peserta didik dapat ditanamkan karakter tanggung jawab jika terbiasa bertindak bertanggung jawab terutama terhadap lingkungannya [12].

Di samping itu Guru selalu melakukan pembiasaan dengan melibatkan dalam kegiatan sehari-hari, pembiasaan yang lakukan seperti menjalankan tugas harian disekolah maupun dirumah. Memenuhi semua tugas yang diberikan seperti catatan jurnal harian tujuh kebiasaan anak hebat harus dipenuhi oleh anak. kerja sama orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam membiasakan anak bangun pagi, beribadah secara rutin, serta pembiasaan tidur cepat yang dapat membantu anak semangat dalam melakukan kegiatan disekolah diesok harinya. Al-Ghazali mengemukakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam [13]. Hal ini senada dengan pendapat Siti Nuzul Fathah, dkk

dalam kajiannya Pendidikan merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan bersama oleh keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah berperan sebagai penerus dari pendidikan yang dimulai di keluarga, karena pendidikan awal dan prinsipil diperoleh anak dari lingkungan keluarga [14].

Hasil wawancara dengan guru kelas B3 menunjukkan dalam membentuk karakter tanggung jawab harus dibiasakan dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari dengan sesuatu kegiatan yang dilakukannya, melakukan pendekatan yang konsekuensial yang bahwasanya ketika selesai bermain harus bertanggung jawab kembali membereskan sendiri tanpa bantuan teman dan guru, anak harus bertanggung jawab dengan apa yang lakukannya, pembiasaan yang kita lakukan kepada anak harus kita sertai dengan pemberian contoh baik yang bisa ditiru oleh anak. Dengan metode pembiasaan tersebut anak dapat menyelesaikan tugasnya tanpa disuruh dan menumbuhkan tanggung jawab dalam dirinya. Hal ini senada dengan pendapat Retno Ika Haryani dalam kajiannya yang bahwa Dalam proses pembentukan tanggung jawab melalui kegiatan yang terprogram dan pembiasaan. Dalam kegiatan terprogram yakni kegiatan yang terencana dengan baik oleh guru, dengan menggunakan metode yang tepat, media yang menarik dan sesuai hingga tahap evaluasi. Pada pedoman pendidikan karakter anak usia dini terdapat indikator tanggung jawab pada anak di taman kanak-kanak yaitu menjaga barang milik pribadi, menjaga barang milik orang lain dan umum, merapikan peralatan atau mainan setelah digunakan, mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan, senang menjalankan tugas yang diberikan oleh guru, serta turut merawat mainan sekolah [15].

Berdasarkan hasil observasi, metode pembiasaan juga di lakukan oleh guru dikelas B3, sebelum kegiatan pembelajaran pembuka yaitu guru menyambut anak-anak digerbang pintu sekolah bersalaman dengan guru, kemudian menuju ke kelas dan guru sebelum memasuki kelas terdapat aturan yang di rancang melalui kesepakatan di kelas diantaranya harus tertib memasuki kelas, menyimpan sepatu sesuai nama masing-masing, menyimpan tas, setelah itu mengantri untuk membaca iqro yang dibimbing oleh guru, Semua anak dapat dibimbing oleh guru yang mana saja. Setelah semua anak sudah selesai membaca iqro, dilanjutkan dengan berbaris di halaman sekolah untuk senam pagi bersama, setelah itu dilanjutkan dengan setiap anak memasuki kelasnya masing-masing untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru mengecek jurnal tujuh kebiasaan anak hebat yang di isi oleh wali murid untuk melihat kemajuan anak dalam membiasakan diri untuk memenuhi tugasnya baik di rumah maupun di sekolah. Pembiasaan selanjutnya dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran pembuka berlangsung, diawali dengan berdoa sebelum belajar, membaca syahadat beserta artinya, membaca surat-surat pendek beserta artinya dan membaca asmaul husna, dilanjut dengan ice breaking yang di isi dengan bernyanyi dan beberapa tepukan, kemudian makan bersama dan sebelum makan membaca doa dan membiasakan anak mengantri pada saat cuci tangan, tidak berebutan, membiasakan berbagi/beramal makanan dengan teman atau guru, membiasakan anak bertanggung jawab merapikan dan menjaga kebersihan tempat makan masing-masing dan berdoa setelah makan bersama. Kemudian dilanjutkan dengan *recalling* materi

pembelajaran hari sebelumnya dan masuk ke pembelajaran Terakhir, pembiasaan pada kegiatan pembelajaran penutup yaitu recalling materi pembelajaran yang sudah dibahas, dilanjutkan dengan berdoa sebelum pulang. Pada saat jam pulang anak-anak harus sabar menunggu giliran di panggil untuk pulang.

Penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak usia dini, guru dikelas B3 menekankan pentingnya pembiasaan yang membentuk karakter anak, dengan pemberian contoh (*modelling*) yang dapat ditiru oleh anak, seperti menunjukkan kepedulian terhadap barang pribadi dan milik bersama, dan merapikan buku dirak setelah digunakan dengan demikian dapat terbentuknya karakter tanggung jawabnya, melakukan penguatan positif berupa stiker atau pujian kepada anak yang dapat menumbuhkan kebiasaan yang di harapkan. Hal ini senada dengan pendapat Syaifandingsih, dkk yang bahwa Pembiasaan pada dasarnya merupakan dimensi praktis dalam upaya membina anak. Segala sesuatu yang bersifat teoritis yang diajarkan kepada anak harus diiringi dengan dimensi praktis dengan cara pembiasaan. Jika pembiasaan tersebut dilakukan terus-menerus akan menjadi suatu kebutuhan untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari [16]. Contoh pembiasaan yang kita berikan kepada anak secara berulang-ulang akan menumbuhkan tanggung jawab dalam dirinya. Ratna Nila Puspitasari menyatakan Suatu proses pembentukan tanggung jawab ini bisa melalui kegiatan yang terprogram dan pembiasaan. Yakni dengan cara apa saja baik oleh guru, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang menarik dan lain sebagainya [17]. Kemudian pada saat kegiatan belajar ataupun bermain kejelasan aturan di bacakan guru kepada anak agar anak senantiasa selalu mengingat dan mengikuti aturan yang ditetapkan.

Selain itu kegiatan bermain, peserta didik diberikan pijakan atau aturan sebelum bermain, pendidik pun mengawasi anak sambil ikut membantu untuk merapikan dan mengembalikan mainan pada tempatnya dengan tujuan untuk memberi contoh kepada peserta didik agar ikut merapikan dan mengembalikan mainan pada tempatnya sehingga terbentuknya karakter tanggung jawab pada anak. Menurut Irwan, dkk Tanggung jawab adalah salah satu wujud nilai yang menjadi sasaran pendidikan karakter yang sedang digalakkan. Aspek-aspek tersebut terus diintegrasikan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang didapatkan oleh anak dapat diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari [18]. Hasil wawancara dengan guru B3 dari awal anak sudah dikenalkan dengan aturan-aturan dikelas dan pembiasaan-pembiasaan secara konsisten, baik itu sebelum bermain, ataupun sesudah bermain dan harus mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati bersama, sehingga mereka terbiasa dan bertanggung jawab pada saat melakukan kegiatan bermain dan bertanggung jawab kembali meletakkan ketempat semula.

Adapun pada saat kegiatan dikelas berlangsung anak-anak akan mengikuti aturan yang telah disepakati bersama, walaupun ada anak yang tidak mengikuti aturan yang telah disepakati dan tidak mau bertanggung jawab, guru dikelas B3 akan memberikan pengarahan kepada anak yang dapat memahami tanggung jawab pada mereka, baik itu dalam mengantri, menjaga barang pribadi dan bersama, kemudian peralatan makan mereka, meletakkan buku dengan rapi ditempatnya. hal ini senada

dengan pendapat Ludgardis Ule Wea yang bahwa Guru harus berperan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab anak. Hartono mengungkapkan bahwa peran guru merupakan sumber daya yang sangat penting dimana guru merupakan penuntun, motivator dan fasilitator [19].

Disamping itu anak yang tidak mau bertanggung jawab akan diberikan sanksi untuk mendorong dirinya agar mau bertanggung jawab dan memahai konsekuensi dari perilaku mereka, kemudian meminta anak menyendiri agar merefleksikan perilaku dan mau diajak kerja sama dalam mengikuti aturan yang telah disepakati. Menciptakan pembelajaran yang menarik dan mendukung, memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih temannya sendiri pada saat bermain dengan begitu mereka lebih cenderung dalam mengikuti aturan yang disepakati, karena mereka terlibat dalam kegiatan yang dilakukan tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Maria Ulfah dalam kajiannya yang bawah Nilai-nilai tanggung jawab begitu penting untuk mengembangkan jiwa sehat dan peduli pada hubungan dengan orang lain, dan juga membantu anak menyelesaikan tugas dan kewajibannya tanpa bantuan dari orang lain [20].

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal yang positif dalam kesehariannya dalam menerapkan metode pembiasaan seorang guru dapat mengajarkan beberapa hal misalkan: pembiasaan membaca doa, mengantri saat mencuci tangan sebelum makan. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin dalam pembiasaan seluruh kegiatan sekolah, seperti doa bersama, tertib saat duduk, dan membaca ikral tanpa gangguan, pembiasaan yang dilakukan pada saat diluar kelas dengan membaca asmaul husna bersama, keacehan dihari kamis, makan sehat bersama dihari sabtu dan shalat dhuha, juga menunjukkan upaya untuk memperkuat nilai-nilai tanggung jawab dan keagamaan dalam diri anak. Evi Nur Khofifah & Siti Mufarochah dalam kajian berpendapat Pembinaan sikap anak dengan melalui pembiasaan sangat efektif karena akan melatih kebiasaan yang baik pada anak. Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali terutama bagianak usia dini, sebab anak belum menyadari tentang baik dan buruk dalam agama dan nilai susila. Perhatian anak selalu berubah dari satu objek kepada objek lain sesuai pengalaman hidup dan bergaul yang mereka alami. Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, baik tutur katanya maupun perbuatannya [21].

Berdasarkan dari hasil wawancara di TKIT Syeikh Abdurrauf Khususnya dikelas B3, dapat disimpulkan yang bahwa metode pembiasaan memiliki dampak positif dalam membentuk karakter tanggung jawab dalam diri anak. Penerapan metode pembiasaan ini juga mencakup upaya untuk mengidentifikasi dan memperkuat kekuatan individu siswa. Dalam konteks ini, setiap siswa di TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh, diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka masing-masing melalui program pengembangan diri yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka. Dengan demikian, metode pembiasaan dalam membentuk karakter tanggung jawab tidak hanya bersifat umum, tetapi juga personal dan relevan dengan setiap siswa disekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak di TKIT Syeikh Abdurrauf telah diterapkan dengan baik. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten kepada anak dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab dalam diri anak. Disamping itu orang tua dan guru juga saling bekerja sama dalam membiasakan anak melakukan kebiasaan sehari-hari, seperti orang tua memantau kebiasaan anak di rumah melalui jurnal harian tujuh kebiasaan anak hebat yang diberikan oleh guru, seperti: Bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar dan bermasyarakat. Kemudian guru juga konsisten dalam membiasakan anak dalam kegiatan sehari-hari di sekolah seperti: tertib dalam mengikuti aturan yang disepakati, membiasakan anak menyelesaikan tugasnya sampai tuntas, bertanggung jawab dengan barang yang di gunakan di kelas, menjaga barang milik sendiri dan bersama. Hal demikian harus diberikan contoh langsung (*modelling*) kepada anak yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam dirinya. Oleh karena itu, metode pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus, akan menjadi kebiasaan dalam diri anak untuk selalu bertanggung jawab dimanapun dia berada, baik itu di rumah/sekolah. Penelitian ini juga memberikan pendapat kepada guru PAUD/TK yang bahwa banyak metode/cara yang dapat di gunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak, salah satunya dengan metode pembiasaan yang dilakukan setiap hari secara rutin kepada anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sederhana yang diberikan guru. Semoga dengan penelitian ini dapat menambahkan wawasan bagi pembaca dan dapat memberikan solusi untuk penelitian selanjutnya.

PENGHARGAAN

Dalam menyelesaikan artikel ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah Subhaanahu Wa Ta'aala, yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan dalam setiap langkah perjalanan ini. penulis juga berterima kasih kepada Nabi Muhammad Shalallaahu 'Alaihi Wasallam, yang menjadi teladan hidup dan inspirasi bagi penulis. Terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut serta dan melibatkan diri dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada kedua orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi di setiap langkah perjuangan penulis, kemudian kepada keluarga dan sahabat yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian dalam artikel ini. Terimakasih kepada kepala sekolah dan guru di TKIT Syeikh Abdurrauf yang telah bekerja dengan penulis dalam mencari informasi dalam penulisan penelitian ini, serta kepada dosen pembimbing yaitu ibu Heliati Fajriah, yang selalu meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam penyusunan penulisan artikel ini. Semoga segala jasa dan ketulusan mereka selalu dilimpahkan rahmat dan kebaikan dari Allah Subhaanallah Wata'aala.

REFERENSI

- [1] N. Gumilar, R. Mutaqin, and D. S. Dharmopadni, *Manusia Berkarakter*. PT KIMHSAFI ALUNG CIPTA, 2025. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rjNJEQAAQBAJ>
- [2] N. Khotibatul Ulya and N. Cholimah, "Peran Orang Tua terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 4, pp. 821–829, Sep. 2024, doi: 10.31004/obsesi.v8i4.6057.
- [3] K. Ni'mah, W. Sukartiningsih, E. Darminto, and A. Purwono, "Model Pembiasaan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina II Pungging Mojokerto," *Model. J. ...*, vol. 9, pp. 160–181, 2022, doi: 10.69896/modeling.v9i1.1156.
- [4] I. Puspitasari *et al.*, *Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Edu Publisher, 2020. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=LP7vDwAAQBAJ>
- [5] G. Nasution and S. Hartati, "Deskriptif Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak di Taman KanaK-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Kota Padangsidimpuan," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 1, pp. 4698–4708, 2023, doi: 10.31004/jptam.v7i1.5977.
- [6] A. Puspita and R. Harfiani, "Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 25–38, 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.425.
- [7] C. Paramitha, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Kb Al-Fina Tambun Selatan," *Comm-Edu Community Educ. J.*, vol. 6, no. 2, pp. 124–128, 2023, doi: 10.22460/comm-edu.v6i2.12313.
- [8] D. Salsabilla, N. Sundari, and E. Anesty Mashudi, "Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab dalam Diri Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 739–753, Sep. 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i2.969.
- [9] C. Anggraeni, E. Elan, and S. Mulyadi, "Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di ra daarul falaah tasikmalaya," *J. PAUD Agapedia*, vol. 5, no. 1, pp. 100–109, 2021, doi: 10.17509/jpa.v5i1.39692.
- [10] M. O. P. R. Mila, H. Haryanto, and M. Siregar, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini," *Ijit Indones. J. Instr. Technol.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–8, 2023, doi: 10.49056/ijit.vi.610.
- [11] N. Firda Amalia, A. Maulana Rizqi, and P. Purwati, "Analisis Hambatan Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 24–36, Jul. 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i2.722.
- [12] U. Z. Syifa, S. D. Ardianti, and S. Masfuah, "Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 8, no. 2, pp. 568–577, Apr. 2022, doi: 10.31949/educatio.v8i2.2071.
- [13] K. Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," *ASATIZA J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 49–60, Jan. 2020, doi: 10.46963/asatiza.v1i1.58.
- [14] S. Nuzul Fathah, G. Dwi Lestari, and W. Yulianingsih, "Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 1051–1061, Jul. 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.590.
- [15] R. I. Haryani, I. Jaya, and Y. Yulsyofriend, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang," *J. Ilm. Potensia*, vol. 4, no. 2, pp.

- 105–114, Jul. 2019, doi: 10.33369/jip.4.2.105-114.
- [16] S. Syafdaningsih, R. Rukiyah, and F. Utami, *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*. EDU PUBLISHER, 2020. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=NpwKEAAAQBAJ>
- [17] R. N. Puspitasari, B. D. Iswarini, D. D. Astika, and P. W. Ningrum, “Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Kelompok B TK Muslimat Nu 001 Ponorogo,” *J. Ilm. Potensia*, vol. 8, no. 2, pp. 304–311, Jul. 2023, doi: 10.33369/jip.8.2.304-311.
- [18] I. Irwan, J. Agus, and J. Saputra, “Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 6, pp. 9264–9273, Sep. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i6.3722.
- [19] L. U. Wea, “Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *J. Ilm. Kaji. Multidisipliner*, vol. 8, no. 1, pp. 507–512, 2024, [Online]. Available: <https://sejurnal.com/pub/index.php/jikm/article/view/261>
- [20] S. M. Ulfah, S.Pd, M.Pd, A. Asdar, and N. Nurdiah, “Penggunaan Metode Bercerita Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 5351–5358, Oct. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.3737.
- [21] Evi Nur Khofifah and Siti Mufarochah, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan,” *AT-THUFULY J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 60–65, May 2022, doi: 10.37812/atthufuly.v2i2.579.

